

Jurnal Bahasa dan Budaya Jepang

Volume 05, Issue 01, September 2022

Daftar isi

Analisis Kepribadian dan Konflik Tokoh Yujin Oda dalam Drama Jepang HOPE: Kitai Zero No Shinnyu Shain Karya Tokunaga Yuichi Naurah Nazsyifah H.Z., Ari Artadi, Hari Setiawan	01-09
Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Album <i>Ghibli Meikyoku Selection~Dear Ghibli</i> Fabian Alrik, Hargo Saptaji, Hermansyah Djaya	10-19
Dampak Hubungan Bilateral Jepang – Turki Terhadap Perkembangan Industri Pariwisata Halal di Jepang Falvian Rifqi Andrifia, Hermansyah Djaya, Hargo Saptaji	20-32
Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Pada Album The Book Karya Yoasobi Fajar Muzakki, Robihim, Hargo Saptaji	33-39
Fenomena <i>Futōkō</i> di Kalangan Pelajar Jepang (Berdasarkan Data 2015 - 2019) Gagah Dwi Prakoso, Hermansyah Djaya, Hari Setiawan	40-49
Makna dan Penggunaan Idiom yang Terbentuk dari Kata <i>Hiza</i> dalam Ragam Bahasa Tulis <i>Shoseki</i> Pada Korpus <i>Online Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese</i> Muhamad Mardyan, Hargo Saptaji, Robihim	50-57
Analisis Makna dan Penggunaan <i>Shieki Doushi</i> (Verba Kausatif) dalam Anime <i>Shingeki No Kyojin</i> Karya Hajime Isayama Muhammad Nugroho Erlambang, Hermansyah Djaya, Riri Hendriati	58-72
Penggunaan Konjungsi Adversatif Dalam Komik Meitantei Conan: Seikimatsu No Majutsushi Karya Gosho Aoyama Bahrul Adam Respati, Juariah, Andi Irma Sarjani	73-82
Fenomena Kodokushi yang Terjadi Pada Pria Lansia di Jepang Tahun 2018 Dan 2019 Sulistika Ayu Petrina, Yessy Harun, Herlina Sunarti	83-93
Padanan Dialek Kansai dengan Bahasa Jepang Standar Pada Partikel Akhir Dalam Tuturan Bahasa Lisan (Kajian Pada Anime Movie Josee To Tora To Sakana-Tachi) Alisa Citra Widyasari, Robihim, Andi Irma Sarjani	94-101
Strategi Pemasaran Gentei Shouhin di Jepang Raynanda Hardiansyah, Yessy Harun, Robihim	102-111
Representasi Tindak Balas Dendam Tokoh Sakamoto Nobuko dalam Novel <i>Seiyaku</i> Karya Gaku Yakumaru Juliana Megia Wati, Kun Makhsusy Permatasari, Ari Artadi	112-118
Analisis Strukturalisme Genetik dalam Novel GO Karya Kazuki Kaneshiro Neylanur Maulidiyah, Andi Irma Sarjani, Kun Makhsusy Permatasari	119-136
Analisis Makna dan Penggunaan Sufiks <i>Gachi</i> dan <i>Gimi</i> dalam Ragam Bahasa Tulis (Blog) Allika Zahra Purnama, Andi Irma Sarjani, Riri Hendriati	137-144
Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Persiapan Kelas Praktik Mengajar Bahasa Jepang Pada Kelas Kosakata dan Huruf Kanji I Herlina Sunarti, Rima Novita Sari, Alpina Pamugari, Yosefa Putri Tanjungari	145-151



Diterbitkan oleh:

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang
Fakultas Bahasa dan Budaya

Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Pada Album *The Book* Karya Yoasobi

Fajar Muzakki¹
Robihim²
Hargo Saptaji³

- ¹ Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada
² Dosen Tetap Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada
³ Dosen Tetap Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada

Fakultas Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Darma Persada, Jl. Taman Malaka Selatan, Pondok Kelapa, Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta.

dadanrobihim@gmail.com (corresponding author)

Abstrak

Penelitian ini menganalisis mengenai penggunaan gaya bahasa, makna tersirat, dan pesan lain yang terdapat pada ketiga lirik lagu dalam album *The Book* karya Yoasobi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gaya bahasa, makna tersirat, dan pesan lain yang terdapat pada ketiga lirik lagu dalam album *The Book* karya Yoasobi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data dari lirik lagu album *The Book* karya Yoasobi, buku, artikel, dan sebagainya. Hasil penelitian pada ketiga lagu dari lirik lagu album *The Book* karya Yoasobi ditemukan tiga jenis gaya bahasa terdiri dari metafora, simile, dan repetisi. Makna tersirat yang ditemukan sebagai pemberi nuansa kiasan untuk memperkuat lirik lagu. Serta, pesan lain yang dapat disampaikan kepada pendengar.

Kata kunci: Lirik Lagu; Gaya Bahasa; Makna Tersirat; Pesan Lain

I. PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu simbol atau lambang yang digunakan oleh manusia untuk mengutarakan perasaan dan pikirannya. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lainnya. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang penting dan dapat dipelajari, karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Adapun fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, keinginan, dan menyampaikan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Salah satu jenis komunikasi dapat berupa karya sastra salah satunya lagu. Lagu dapat menyampaikan ide dan perasaan dari penciptanya yang disampaikan oleh penyanyi. Penyanyi yang membawakan lagu dapat dinyanyikan secara *solo* atau grup. Salah satu produser grup band yang bernama Ayase membuat grup bernama Yoasobi.

Nama Yoasobi berasal dari bahasa Jepang 夜遊び (Yoasobi), yang berarti "kehidupan malam". Ayase, yang merupakan produser dari grup tersebut menamakannya sebagai harapan dengan arti "dapat menghadapi berbagai tantangan dengan menyenangkan". Ayase menciptakan banyak lagu yang dapat dinikmati oleh pendengarnya. Yoasobi adalah *duo* musik Jepang yang terdiri dari 2 orang yaitu produser Ayase dan penyanyi sekaligus penulis lagu Rira Ikuta.

Umumnya lagu-lagu yang diciptakan Ayase menggunakan bahasa yang indah atau bahasa yang khas, sehingga lagu tersebut mempunyai nilai yang berbeda jika dilihat dari kaidah kebahasaannya. Pengarang menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan diterima sehingga karangan tersebut memiliki pesan yang mudah difahami maksudnya. Pesan-pesan dalam lagu

tersebut menggunakan berbagai macam gaya bahasa, yang bertujuan agar makna atau isi lagu sesuai dengan situasi penikmatnya. Seperti pada lirik lagu dalam album *The Book* yang menggunakan berbagai gaya bahasa dalam penyampaiannya. Contoh lirik lagu pada album *Yukitoki* karya Yanagi Nagi, yang memiliki kemiripan dalam segi pembahasannya seperti, penggunaan gaya bahasa repetisi yang menghasilkan makna penegasan dalam sebuah lirik demi menjelaskan sebuah makna dan pesan agar mudah di mengerti oleh orang lain.

Beberapa gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album *The Book* karya Yoasobi menarik untuk dikaji. Lirik lagu yang terdapat dalam sebuah album lagu, memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu penulis akan meneliti gaya bahasa yang terdapat pada lirik lagu tersebut.

Lirik lagu merupakan jiwa dari sebuah lagu, tidak hanya sebagai penyampai pesan tetapi juga mengandung perasaan yang mendalam dan sarat dengan makna. Sehingga dalam mengungkapkan maksud di balik lirik lagu harus melalui penjiwaan dan pembawaan yang cukup, agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan kepada pendengar atau penikmat lagu. Oleh karena itu penulis, perlu meneliti tentang gaya bahasa yang ada dalam lirik lagu dalam album *The Book* karya Yoasobi ini dimaksudkan untuk mengetahui gaya bahasa yang digunakan dan menunjukkan makna tersirat yang terdapat pada lirik lagu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis dengan pendekatan secara kualitatif. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data dan analisis data.

A. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa studi pustaka dengan cara mengumpulkan materi melalui buku, artikel, dan website bernama *Weblio*.

B. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan berupa cara analisis deskriptif berikut dengan langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut, yaitu;

1. Mendengarkan dan membaca lirik lagu album *The Book*.
2. Menranskripsikan lirik lagu album *The Book* dari Bahasa Jepang dan di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.
3. Menguraikan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu album *The Book*.
4. Menganalisis makna tersirat yang terdapat dalam lirik lagu album *The Book*.
5. Menyimpulkan hasil yang telah diperoleh dari lirik lagu album *The Book*.

III. HASIL PENELITIAN

Analisis data penelitian berikut berdasarkan hasil pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Data analisis diawali dengan membahas gaya bahasa yang digunakan dalam penelitian diantaranya yaitu, metafora, simile, dan repetisi dalam lirik lagu album *The Book* karya Yoasobi. Kemudian dianalisa lirik lagu untuk menemukan makna tersirat dan pesan lain yang terdapat dalam lirik lagu album *The Book* karya Yoasobi.

3.1. Analisis Gaya Bahasa

Penelitian gaya bahasa yang akan dianalisis berdasarkan judul lagu karya Yoasobi, yaitu berdasarkan pada ketiga gaya bahasa diantaranya yaitu metafora, simile, dan repetisi. Pada penelitian ini, peneliti akan mencari lirik dengan gaya bahasa yang ditentukan, makna tersirat, dan pesan lain yang terdapat dalam lirik lagu pada album *The Book* karya Yoasobi yang di batasi judul lirik lagunya menjadi 3 lagu yaitu *Ano Yume wo Nazotte* (あの夢をなぞって), *Gunjou* (群青), dan *Yoru ni Kakeru* (夜に駆ける).

Gaya bahasa dalam sebuah karya sastra dapat dikenal juga sebagai sebuah majas. Tujuan penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra adalah untuk membuat pembaca mendapatkan efek tertentu yang bersifat emosional. Definisi gaya bahasa menurut Harimurti (dalam Pradopo, 1993: 265) adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa seseorang dalam bertutur atau menulis, lebih khusus adalah pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek tertentu. Menurut Tarigan (2009) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak atau pembaca.

Definisi lain gaya bahasa menurut Albertine (2005: 51) mengemukakan, gaya bahasa adalah bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau objek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan. Gaya bahasa mencakup: arti kata, citra, perumpamaan, serta simbol dan alegori. Arti kata mencakup, antara lain: arti denotatif dan konotatif, alusi, parody dan sebagainya; sedangkan perumpamaan mencakup, antara lain: metafora, simile, dan repetisi.

Metafora menurut Seto (2002) adalah gaya bahasa atau majas yang menggantikan dua hal secara langsung tanpa menggunakan kata sambung dan langsung menggabungkan perbandingan tersebut. Gaya bahasa metafora biasanya digunakan dalam sebuah lirik lagu untuk memperindah lirik lagu yang akan diciptakan. Gaya bahasa ini tidak menyatakan suatu perbandingan sebuah hal secara terbuka, namun hanya sedikit memberikan tanda bahwa adanya suatu perbandingan yang menandakan kalimat metafora (Seto, 2002). Salah satu contoh gaya bahasa metafora yaitu, “Tikus kantor masih berkeliaran bebas di negeri ini”, kata tikus kantor memiliki arti yaitu koruptor. Seperti contoh tersebut kata dari gaya bahasa metafora digunakan agar tidak memberikan kesan kasar dalam sebuah kalimat.

Simile menurut Seto (2002) adalah gaya bahasa atau majas yang membandingkan satu hal dengan hal lainnya yang bersifat mirip dengan menggunakan kata-kata seperti, bagaikan, sebagai, dan sebagainya. Gaya bahasa simile juga membandingkan dua hal secara langsung, tetapi bukan dengan wujud yang sama (Hardi, 2021). Perbandingan pada majas simile menurut Hardi (2021) berfokus pada sifat atau karakter, salah satu contoh yaitu membandingkan “seorang wanita yang cantik, dengan bunga-bunga yang indah bermekaran di taman”, Secara bentuk, tentu tidak bisa membandingkan antara manusia dengan bunga. Namun, pada majas simile bisa dibilang merupakan salah satu cara mengungkapkan sifat atau karakter melalui perbandingan tersebut (Hardi, 2021). Salah satu contoh gaya bahasa simile yaitu, “Aku merasa lelah memberinya terlalu banyak saran, dia sangat keras kepala, sehingga percuma memberikan saran kepadanya sebab sama saja dengan menumpahkan air ke daun talas”. contoh majas simile yang telah disebutkan, kosakata ini sendiri biasa muncul di karya sastra. Selain karya sastra dalam bentuk tulisan, beberapa lirik lagu juga ada yang menggunakan majas simile dalam menyampaikan pesan ataupun maknanya.

Repetisi menurut Seto (2002) adalah gaya bahasa atau majas yang pengulangan bunyi, suku kata, kata atau kalimat yang dianggap penting, untuk memberi penekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Gaya bahasa menyatakan penekanan kalimat berupa kata yang dibentuk secara berulang dalam suatu kalimat demi menjelaskan sebuah penekanan yang terjadi dalam sebuah kalimat (Seto 2002). Gaya bahasa repetisi, terdapat pengulangan kata atau bentuk lain yang diulang memiliki arti kata yang sama. Oleh karena itu, makna dan acuan yang terkandung dalam kata pengulangan tersebut pun sama, yang juga menandakan bahwa keseluruhan makna yang terbentuk di kalimat pertama, kedua, ketiga, dan seterusnya sama. Salah satu contoh gaya bahasa repetisi yaitu, “Dia harus terus bekerja, bekerja, dan bekerja untuk mendapatkan uang sebagai modal untuk bertahan hidup”.

3.1.1. Lirik Lagu *Ano Yume wo Nazotte*

Lirik lagu *Ano Yume wo Nazotte* di ambil melalui cerita pendek dari ‘*Shizuku to Hoshi no Hana*’ (夢の雫と星の花)” yang ditulis oleh Souta Ishiki. Lirik lagu dan ceritanya berdasarkan kisah cinta seorang gadis SMA dengan salah satu laki-laki teman dikelasnya, gadis tersebut bermimpi teman kelasnya yang menyatakan cinta padanya di tengah festival kembang api.



Gambar 1. Cover album Lirik Lagu *Ano Yume wo Nazotte*

Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu *Ano Yume wo Nazotte* dalam penelitian ini ditemukan sebanyak lima buah, berikut hasil analisis gaya bahasa yang ditemukan.

Tabel 1. Lirik Lagu *Ano Yume wo Nazotte*

No	Lirik Lagu <i>Ano Yume wo Nazotte</i>	Jumlah
	Gaya Bahasa	
1	Metafora 隠喩 (<i>Inyu</i>)	5
2	Simile 直喩 (<i>Chokuyu</i>)	1
3	Repetisi 反復法 .リビテーション (<i>Hanpukuhou</i>)	1

Tabel di atas menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang paling banyak di gunakan dalam lirik lagu *Ano Yume wo Nazotte* adalah gaya bahasa metafora 隠喩 (*inyu*). Gaya bahasa metafora yang terdapat dalam lirik lagu *Ano Yume wo Nazotte* terdapat beberapa kata kiasan untuk memperindah suasana dengan melalui lirik lagu.

Makna tersirat yang di ketahui dalam susunan lirik lagu *Ano Yume wo Nazotte* yaitu pada bagian awal, terdapat lirik yang menyatakan seorang wanita sebagai bagian dari penggambaran dalam lirik tersebut memiliki perasaan kepada salah satu laki-laki di kelasnya. Kemudian di pertengahan lirik terdapat klimaks yang terjadi ketika si wanita dengan laki-laki tersebut melihat kembang api bersama-sama dalam sebuah festival di musim panas. Akhir dalam lirik tersebut menggambarkan bahwa perasaan wanita tersebut yang selalu berharap akan selalu berdua dengan laki-laki yang ia sukai.

Makna tersirat yang disimpulkan dari lirik lagu *Ano Yume wo Nazotte* yaitu seorang wanita apabila telah jatuh kedalam perasaan hatinya, ia akan selalu mencoba untuk mempertahankan hal tersebut walau hasilnya tidak dapat diketahui pasti. Berdasarkan makna tersirat, pesan lain yang dapat disimpulkan yaitu dalam kehidupan ini pasangan seseorang telah ditakdirkan, dengan mimpi sebagai perantaranya.

3.1.2. Lirik Lagu *Gunjou*

Lirik lagu berjudul *Gunjou* di adaptasi melalui manga karya Tsubasa Yamaguchi yang berjudul “*Blue Period*”. Lirik lagu ini mempunyai makna dalam membangkitkan semangat

dalam menantang diri sendiri, meskipun banyak halangan, lirik lagu ini seakan membawa kita untuk menjadi diri kita sendiri.



Gambar 2. Cover album Lirik Lagu *Gunjou*

Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu *Gunjou* dalam penelitian ini ditemukan sebanyak lima buah, berikut hasil analisis gaya bahasa yang ditemukan.

Tabel 2. Lirik Lagu *Gunjou*

No	Lirik Lagu <i>Gunjou</i> Gaya Bahasa	Jumlah
1	Metafora 隠喩 (<i>Inyu</i>)	3
2	Simile 直喩 (<i>Chokuyu</i>)	1
3	Repetisi 反復法 .リピテーション (<i>Hanpukuhou</i>)	1

Tabel di atas menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang paling banyak di gunakan dalam lirik lagu *Gunjou* adalah gaya bahasa metafora 隠喩 (*Inyu*).

Makna tersirat yang di ketahui dalam susunan lirik lagu *Gunjou* yaitu pada bagian awal, terdapat lirik yang menggambarkan seseorang yang merasa tidak yakin akan kemampuannya dalam suatu hal. Kemudian di pertengahan lirik terdapat klimaks yang terjadi ketika si tokoh memiliki motivasi untuk mempercayai kemampuannya tanpa harus menghiarukan hal di sekitarnya. Akhir dalam lirik tersebut menggambarkan bahwa keyakinan si tokoh dalam menjalani segala hal yang ia bisa tanpa khawatir dalam menjalani hidup.

Makna tersirat yang disimpulkan dari lirik lagu *Gunjou* yaitu setiap orang memiliki kelebihan dalam dirinya, tetapi hal itu bukanlah suatu kelebihan apabila tidak ada keinginan untuk melakukan hal tersebut. Berdasarkan makna tersirat, pesan lain yang dapat disimpulkan yaitu cukup jadilah dirimu sendiri dalam kondisi apapun.

3.1.3. Lirik Lagu *Yoru ni Kakeru*

Lirik lagu berjudul *Yoru ni Kakeru* di ambil melalui cerita pendek yang berjudul *Thanatos no Yūwaku* (タナトスの誘惑, "*An Invitation from Thanatos*"), yang ditulis oleh Mayo Hoshino. Lirik lagu dan ceritanya berdasarkan kisah seorang laki-laki yang menerima ucapan “selamat tinggal”, pesan ini ia dapat dari seorang gadis yang memiliki keinginan mengakhiri hidupnya di dunia.



Gambar 3. Cover album Lirik Lagu *Yoru ni Kakeru*

Penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu *Yoru ni Kakeru* dalam penelitian ini ditemukan sebanyak lima buah, berikut hasil analisis gaya bahasa yang ditemukan.

Tabel 3. Lirik Lagu *Yoru ni Kakeru*

No	Lirik Lagu <i>Yoru ni Kakeru</i>	
	Gaya Bahasa	Jumlah
1	Metafora 隠喩 (<i>Inyu</i>)	1
2	Simile 直喩 (<i>Chokuyu</i>)	2
3	Repetisi 反復法 .リピテーション (<i>Hanpukuhou</i>)	2

Tabel di atas menyimpulkan bahwa gaya bahasa yang paling banyak di gunakan dalam lirik lagu *Yoru ni Kakeru* adalah gaya bahasa Simile 直喩 (*Chokuyu*) dan Repetisi 反復法 .リピテーション (*Hanpukuhou*).

Makna tersirat yang di ketahui dalam susunan lirik lagu *Yoru ni Kakeru* yaitu pada bagian awal, terdapat lirik yang menggambarkan terdapat seorang wanita yang cantik yang ingin mencoba untuk mengakhiri hidupnya, namun seorang laki-laki menghentikannya. Kemudian di pertengahan lirik terdapat klimaks dimana seorang laki-laki menjadi suka dengan wanita tersebut namun memiliki kejanggalan dalam perasaannya. Akhir dalam lirik tersebut menggambarkan bahwa si laki-laki mengetahui maksud dan keinginan si wanita untuk mengakhiri hidupnya karena pengaruh dari malaikat maut.

Makna tersirat yang disimpulkan dari lirik lagu *Yoru ni Kakeru* yaitu seorang wanita memiliki titik pesona dalam diri mereka, dengan kecantikannya seorang wanita dapat dengan mudah memperdaya laki-laki manapun yang mencoba mendekatinya. Berdasarkan makna tersirat, pesan lain yang dapat disimpulkan yaitu Jangan mudah terperdaya oleh kecantikan yang dimiliki wanita.

IV. SIMPULAN

Hasil analisis dari bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa dalam ketiga lirik lagu album *The Book* karya Yoasobi, makna tersirat berdasarkan ketiga lirik lagu tersebut yaitu makna yang berhubungan langsung dengan kehidupan, seperti suka, benci, hidup, mati, yakin, dan tidak yakin. Kemudian untuk pesan lain berdasarkan ketiga lirik lagu tersebut yaitu segala jenis keputusan yang terjadi didunia ada pada diri sendiri dan tidak selalu pada orang lain, hal ini sering terjadi dalam kehidupan manusia dimanapun mereka berada.

Berdasarkan simpulan di atas maka penulis lirik lagu album *The Book* karya Yoasobi, memiliki niat dalam menciptakan lagunya berdasarkan sisi kehidupan bagian terdalam manusia demi mewujudkan perasaan para pendengarnya dengan lebih menikmati kehidupan mereka saat ini dengan melakukan hal-hal yang berguna untuk masa depan mereka tanpa harus menyakiti satu sama lainnya.

V. REFERENSI

- Charles W. Kreidler. 1998. *Introducing English Semantic*. London: Routledge.
- Edward, P. (1972). *A Short History of Western Music by Arthur Jacobs*. Maryland: Penguin Books inc.
- Hermawan, N. (2018). *Gaya Bahasa Dan Imaji Dalam Lirik Lagu Pada Album Euaru Karya Yanagi Nagi*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Iksan, R. (2020). *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Lirik Lagu Pada Album Natsukusa Gajyama wo Suru Karya Yorushika*. Skripsi. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Kazuhide, Chonan. (2017). *日本語の意味論*. Jakarta: Universitas Darma Persada.
- Kenichi, Seto. (2015). *日本語のレトリック* <http://user.keio.ac.jp/~rhotta/hellog/2015-04-27-1.html> (diakses pada tanggal 30 April 2022)
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2009). *Kamus Linguistik (edisi IV)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Minderop, Albertine. (2005). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Pradopo, Djoko, Rahmat. (1993). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanjaya, R. S. (2013). *Metode Lima Langkah Aransemen Musik*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suharto, S. (2016). *Banyumasan Songs As Banyumas People's Character Reflection*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tambajong, J. (1992). *Ensiklopedi musik*. Jakarta: PT. Cipta Adipustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran gaya bahasa (edisi revisi)*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Tarigan, Henry. (2015). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Cv Angkasa.
- Tim Penyusun. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/majas-metafora/> (diakses pada 20 Juni 2022)
- Tim Penyusun. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/majas-simile/> (diakses pada 20 Juni 2022)
- Tim Penyusun. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/majas-repetisi/> (diakses pada 20 Juni 2022)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.